



Fakultas **PSIKOLOGI**
Universitas Diponegoro

Metodologi Penelitian Kualitatif

Dr. Ika Febrian Kristiana
Disampaikan di LPPM – Universitas Semarang
29 Februari 2024



Agenda Style



- 01** Kerangka berpikir penelitian kualitatif
- 02** 5 tradisi/ desain dalam kualitatif
- 03** Etika dan kisi-kisi dalam mendesain penelitian kualitatif
- 04** Mempublikasi artikel kualitatif

Kerangka berpikir penelitian kualitatif

The structure of scientific revolutions

- Terkadang dalam perjalanan ilmu pengetahuan yang normal, seseorang melihat sebuah anomali yang tidak dapat dijelaskan oleh teori. Ketika semakin banyak orang mulai menyadari anomali ini, maka terjadilah krisis intelektual.
- Kuhn menyebut proses di mana satu paradigma menggantikan paradigma lainnya sebagai "revolusi ilmiah".

Black swan theory adalah metaphor yang menjelaskan kejadian tak terduga yang berada di luar perkiraan normal

Nassim
Nicholas Taleb

Thomas Kuhn

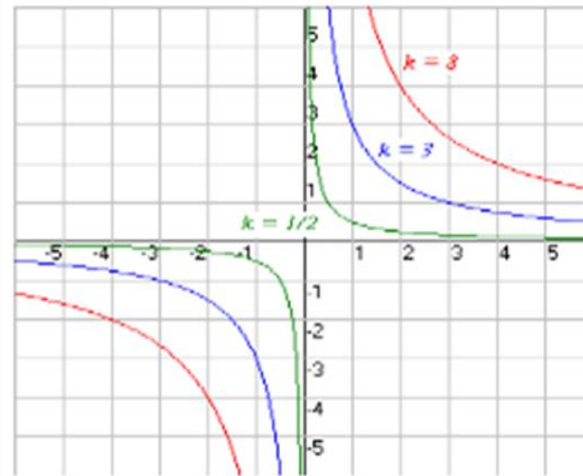
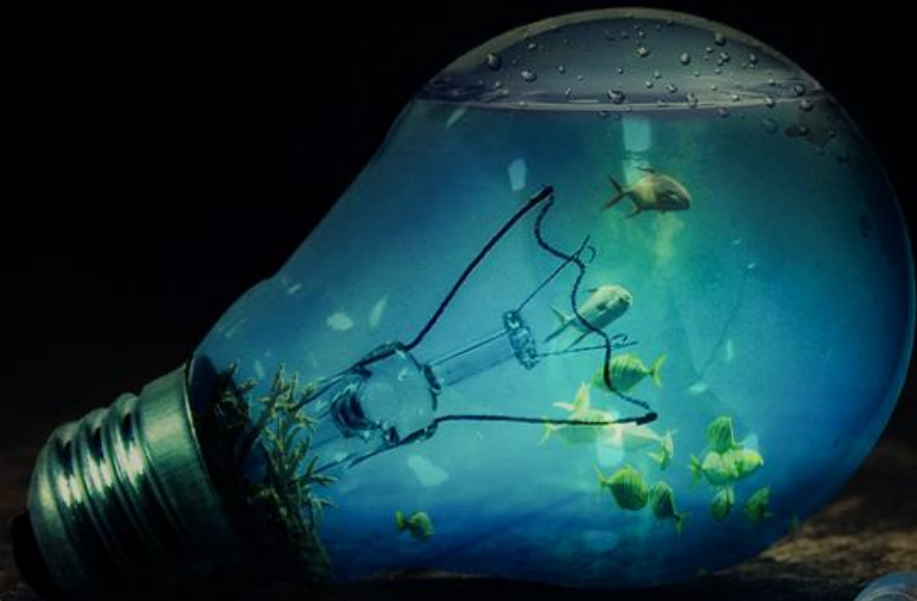
Karl Popper

The principle of falsifications

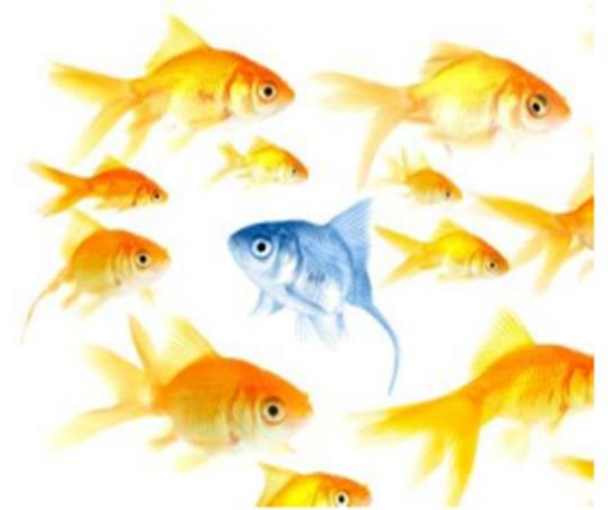
- falsifikasionisme adalah filsafat ilmiah yang didasarkan pada persyaratan bahwa hipotesis harus dapat difalsifikasi untuk menjadi ilmiah; jika klaim tidak dapat disangkal, maka itu bukan klaim ilmiah.
- Teori ilmiah hanya benar sampai terbukti salah. Teori ilmiah yang baik harus dapat dibuktikan. Ini berarti bahwa kita harus dapat membuat eksperimen yang mencoba membuktikan bahwa teori tersebut salah.

KUANTITATIF	KUALITATIF
Pendekatan kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, konkrit, teramati, serta dapat difragmentasi.	Pendekatan kualitatif melihat realitas ganda (majemuk), hasil konstruksi dalam pandangan holistik.
Posibilitas kausal, pendekatan kuantitatif selalu memisahkan antara sebab riil temporal simultan yang mendahuluinya sebelum akhirnya melahirkan akibat-akibatnya	Pendekatan kualitatif selalu mustahilkan usaha memisahkan sebab dengan akibat, apalagi secara simultan.
Interaksi antara peneliti dengan obyek penelitiannya, pendekatan kuantitatif melihat sebagai independen, dualistik bahkan mekanistik	Pendekatan kualitatif melihat sebagai proses interaktif, tidak terpisahkan bahkan partisipatif.
Posibilitas generalis, pendekatan kuantitatif bebas dari ikatan konteks dan waktu (nomothetic statements)	Pendekatan kualitatif terikat dari ikatan konteks dan waktu (idiographic statements).
Pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya.	Sebaliknya pendekatan kualitatif melihat segala sesuatu tidak pernah bebas nilai, termasuk si peneliti yang subyektif.

Apa bedanya antara pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif?



Pola mengarah kepada
KEUMUMAN



Pola mengarah kepada
KEUNIKAN

Penelitian kualitatif

kegiatan yang menempatkan pengamat di dunia. Ini terdiri dari praktik material interpretatif yang membuat dunia terlihat. Mereka mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, melalui catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo diri. Pada tingkat ini, penelitian kualitatif mempelajari hal-hal dalam setting alaminya, berusaha untuk memahami, atau menginterpretasikan fenomena dalam kaitannya dengan makna yang diberikan orang kepada mereka (Denzin & Lincoln, 2005).



Ciri utama Penelitian Kualitatif (1)

Bersifat induktif

Berangkat dari realita & detil peristiwa

Holistik

Melihat seting social dan manusai sebagai kesatuan

naturalistik

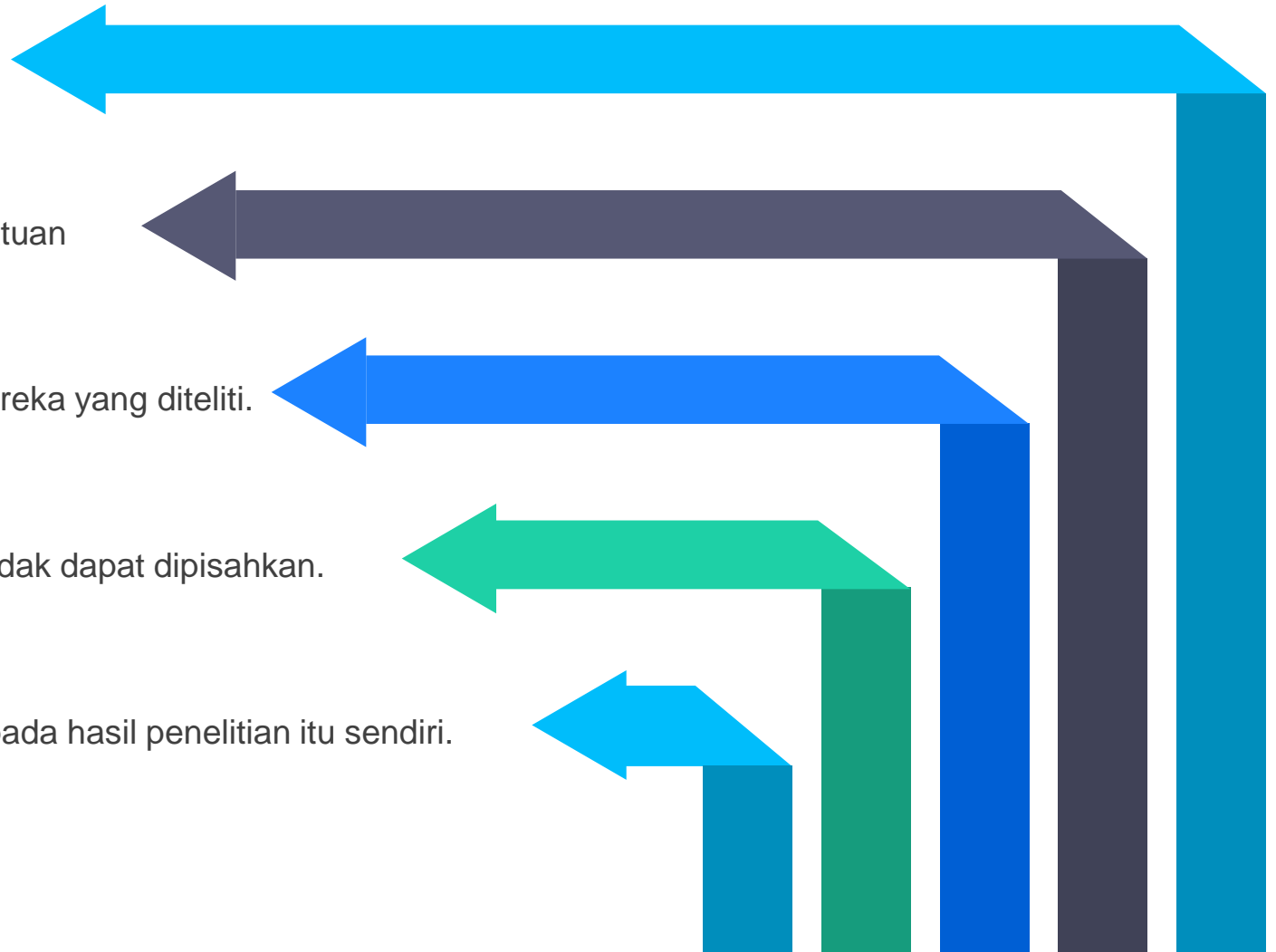
Memahami tingkah laku manusia dari sudut pandang mereka yang diteliti.

resiprokal

Hubungan peneliti & yang diteliti bersifat interaktif & tidak dapat dipisahkan.

Orientasi Proses

Proses penelitian dianggap penting selain orientasi pada hasil penelitian itu sendiri.



Ciri utama Penelitian Kualitatif (2)

Bersifat humanistic & unik

Berusaha memahami keunikan orang

Kontekstual

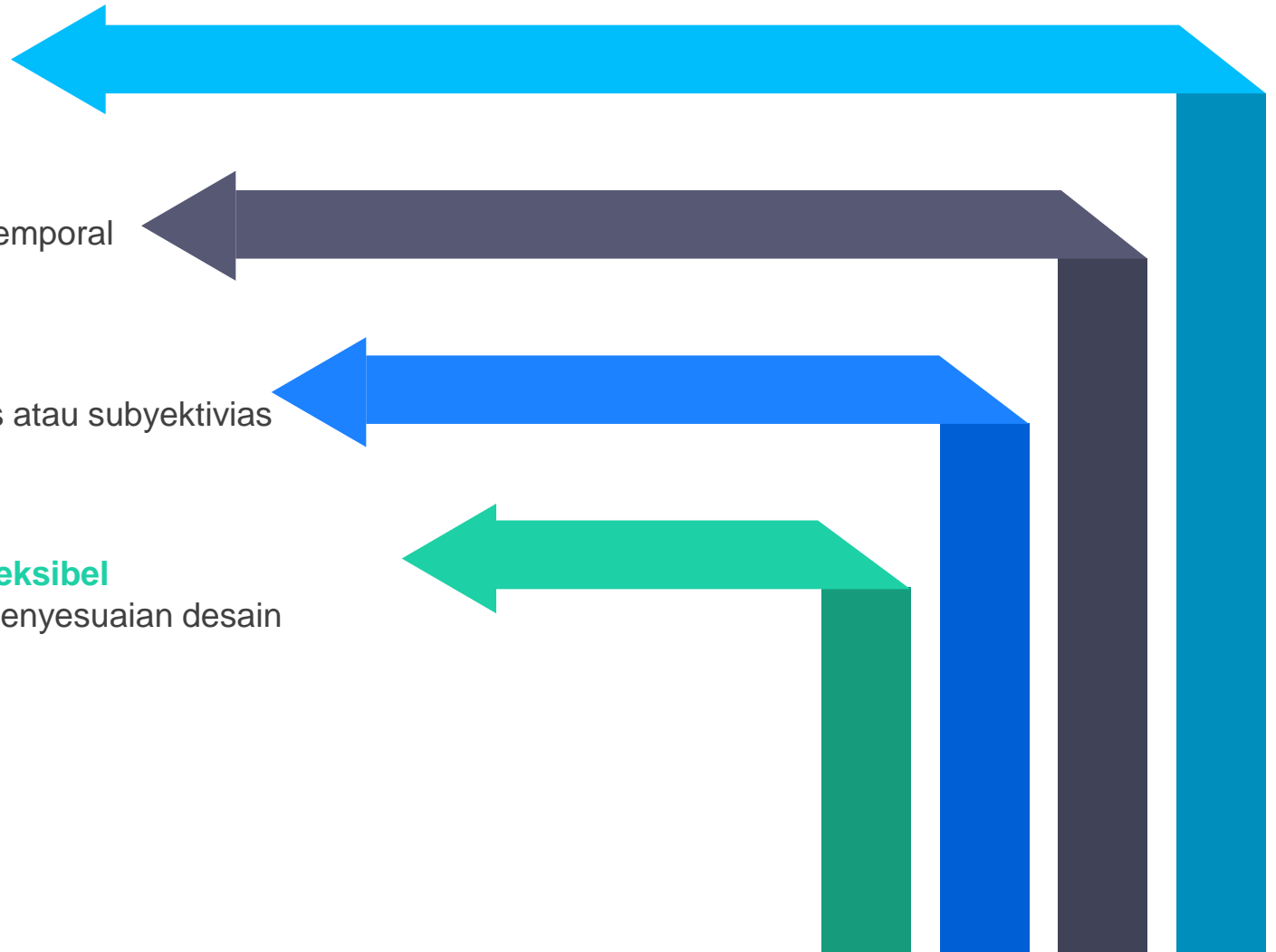
Menempatkan temuan pada konteks sejarah social dan temporal

Empatetik netralitas

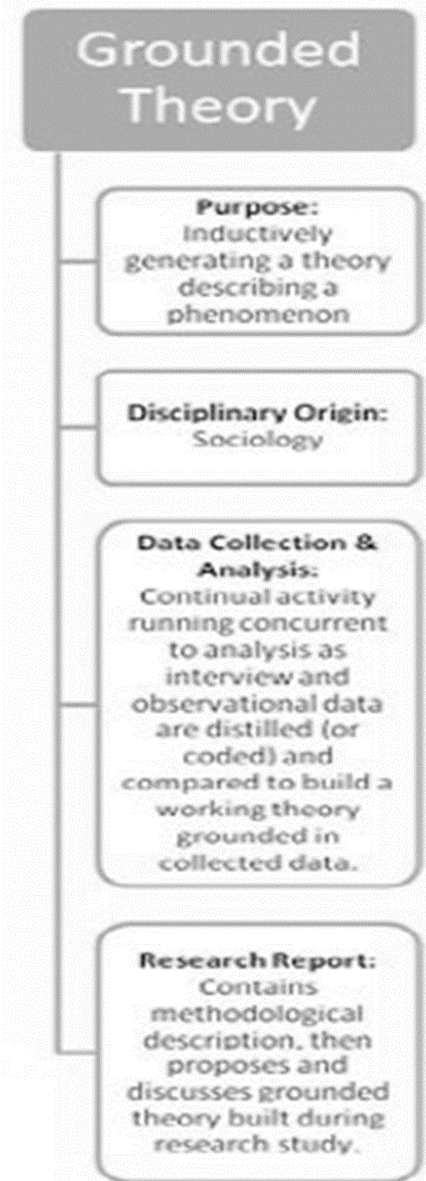
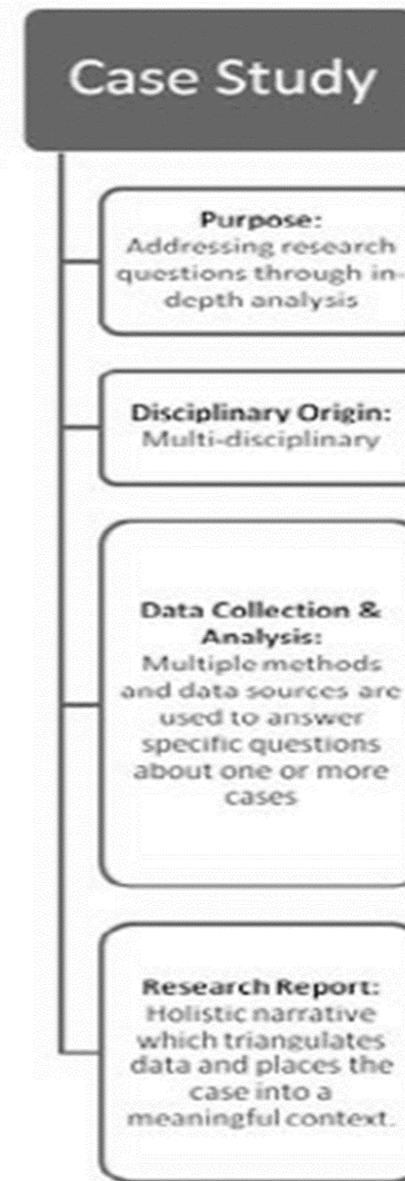
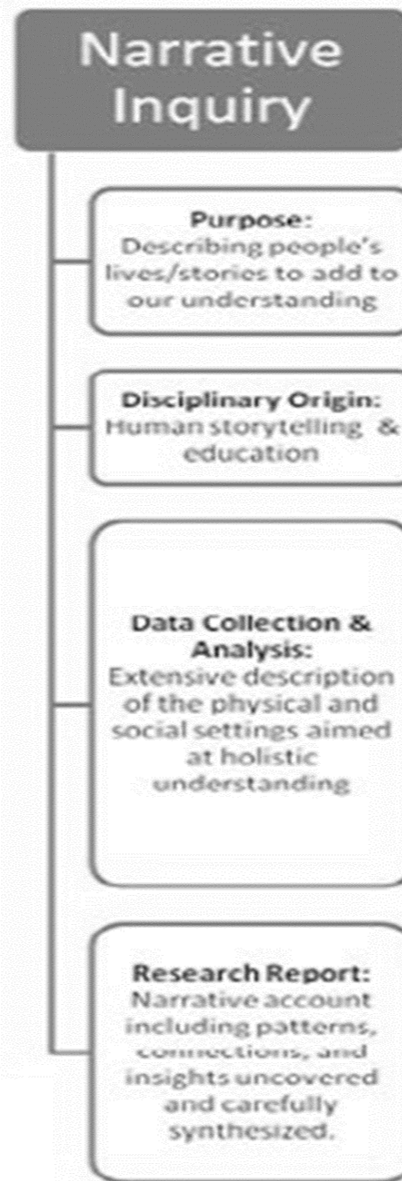
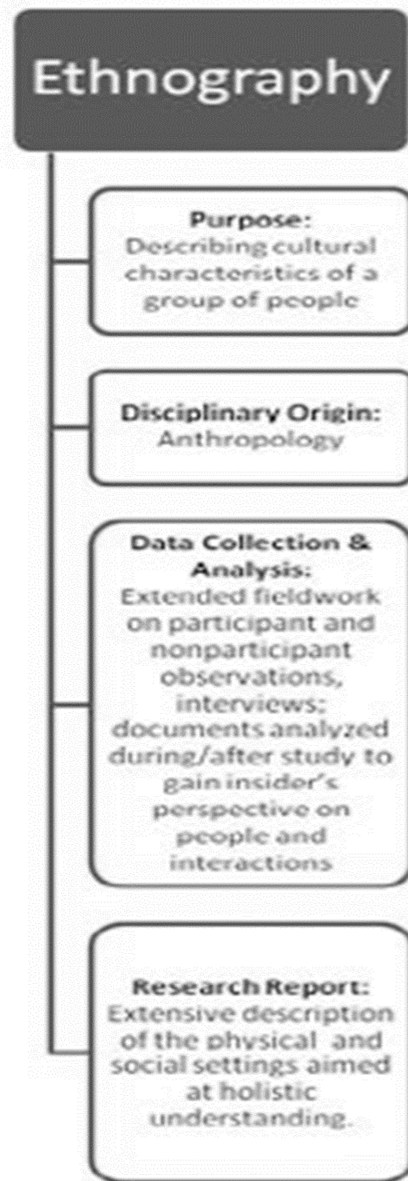
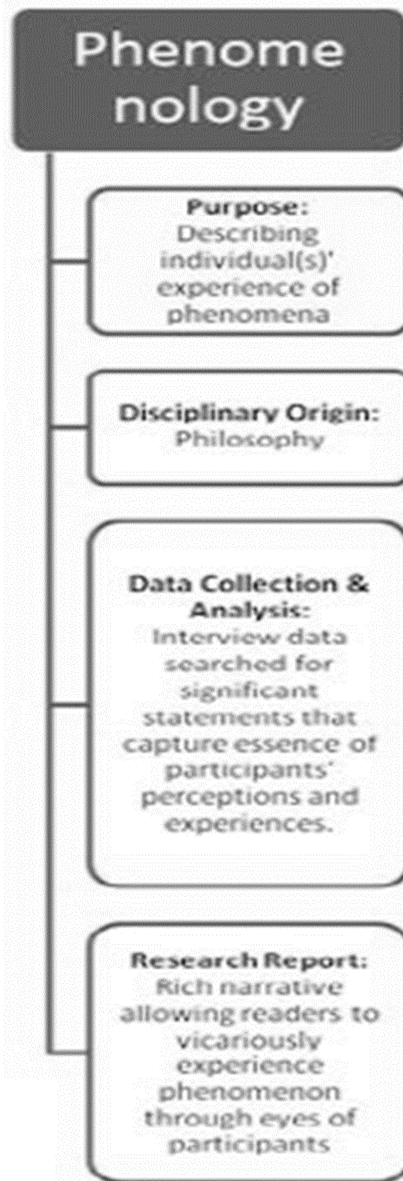
Mendekati fenomena lebih dari sekedar obyektivitas atau subyektivias

Fleksibel

Memungkinkan adanya penyesuaian desain



5 desain (besar) dalam Penelitian Kualitatif (Creswell, 2007)



Etika dalam Penelitian Kualitatif

Sebelum pelaksanaan penelitian

1. Peneliti berkompeten pada topik penelitian
2. meminimalkan risiko dan ketidaknyamanan yang akan dialami subjek. Peneliti harus memberikan perlindungan khusus bila penelitian itu mengikutsertakan subjek yang rentan (vulnerable).
3. Mendapatkan ethical approval dari KEP
4. PSP & Informed consent
5. Menjaga kerahasiaan

Saat Penelitian

1. Tidak memaksa partisipan
 2. Peka kebutuhan populasi rentan
 3. Menghargai norma-norma masyarakat setempat
- Mematuhi protokol yang disetujui KEP
4. Tidak melakukan penipuan dalam pengambilan data partisipan

Setelah penelitian

1. Peneliti berkewajiban melaporkan kepada KEP
2. memublikasikan hasil penelitian dengan tetap menjaga akurasi hasil penelitian



Kisi-kisi dalam mendesain penelitian kualitatif

(cek detail butir periksa Journal Article Reporting Standards for Qualitative Primary, Qualitative Meta-Analytic, and Mixed Methods Research in Psychology, APA)

- Gambaran desain dan pendekatan penelitian
- Partisipan penelitian atau sumber data (proses rekrutmen, seleksi)
- Pengumpulan data, perekaman & transformasi data
- Analisis data

Jelaskan hasil penelitian (mis., tema, kategori, naratif) atau makna; Demonstrasikan proses analisis, penyajian dalam tabel atau diagram



- Deskripsi masalah penelitian atau pertanyaan
- Problem riset
- Kontradiksi
- Tujuan penelitian

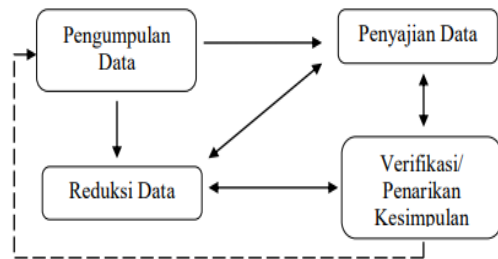
Tunjukkan bahwa klaim yang dibuat dari analisis dijamin dan telah menghasilkan temuan dengan integritas metodologis, mis. Upaya-upaya dalam menjaga kredibilitas penelitian kualitatif

- Beri statement tentang temuan umum.
- Jelaskan kontribusi utama dan signifikansi hasil dalam meningkatkan pemahaman atas area riset.

Strategi analisis data dalam penelitian Kualitatif

Strategi umum atau generic, misal:

1. Model interaktif (Huberman & Miles)



2. Analisis Tematik, mis. Dari Braun & Clarke (2006)

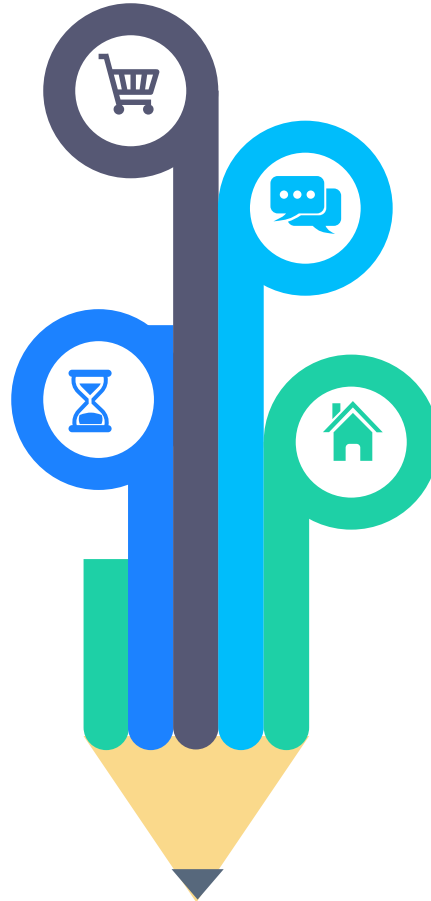
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1191/1478088706QP0630A>

Analisis tematik mencakup identifikasi, analisis, dan interpretasi tema dalam kumpulan data kualitatif.

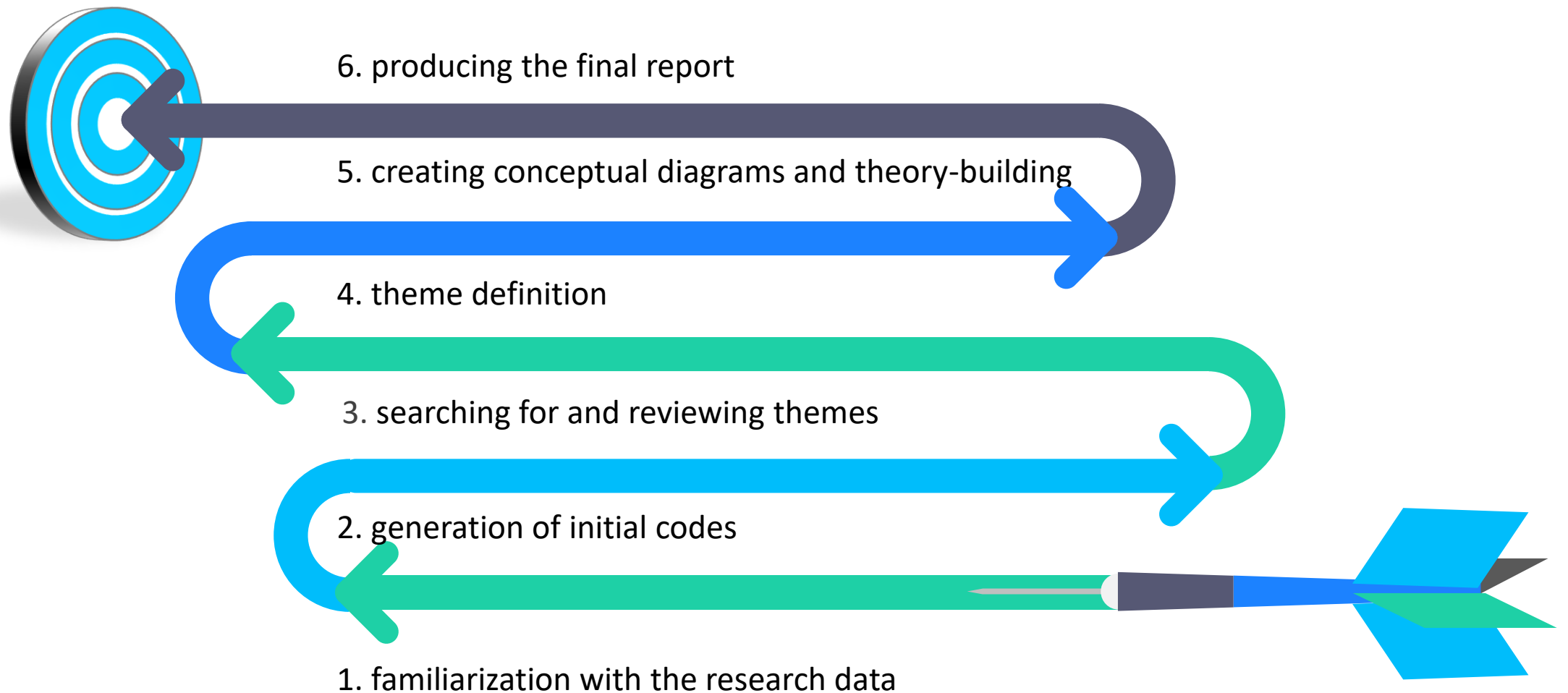
Strategi/ prosedur khusus dari desain/ pendekatan tertentu, misal:

1. Analisis Fenomenologi Deskriptif (DPA) dari Giorgi, A. P., & Giorgi, B. M. (2003) atau Analisis Fenomenologi Interpretative (IPA) dari Jonathan Smith (1999)

2. Analisis Grounded Straussian (open, aksial, teoretis coding)



Contoh: Analisis Tematik (Braun & Clarke, 2006)



Step 1. Familiarization with the research data & 2. generation of initial codes



Pada tahap awal ini, sangat penting bagi analis untuk mengenal informasi yang berasal dari berbagai bentuk data kualitatif yang berbeda dan gabungan



Hal ini membutuhkan pembacaan yang 'aktif' dan 'berulang-ulang' untuk mencari makna dan pola; membuat catatan dan menuliskan ide awal sebelum proses pengkodean yang lebih formal dimulai.



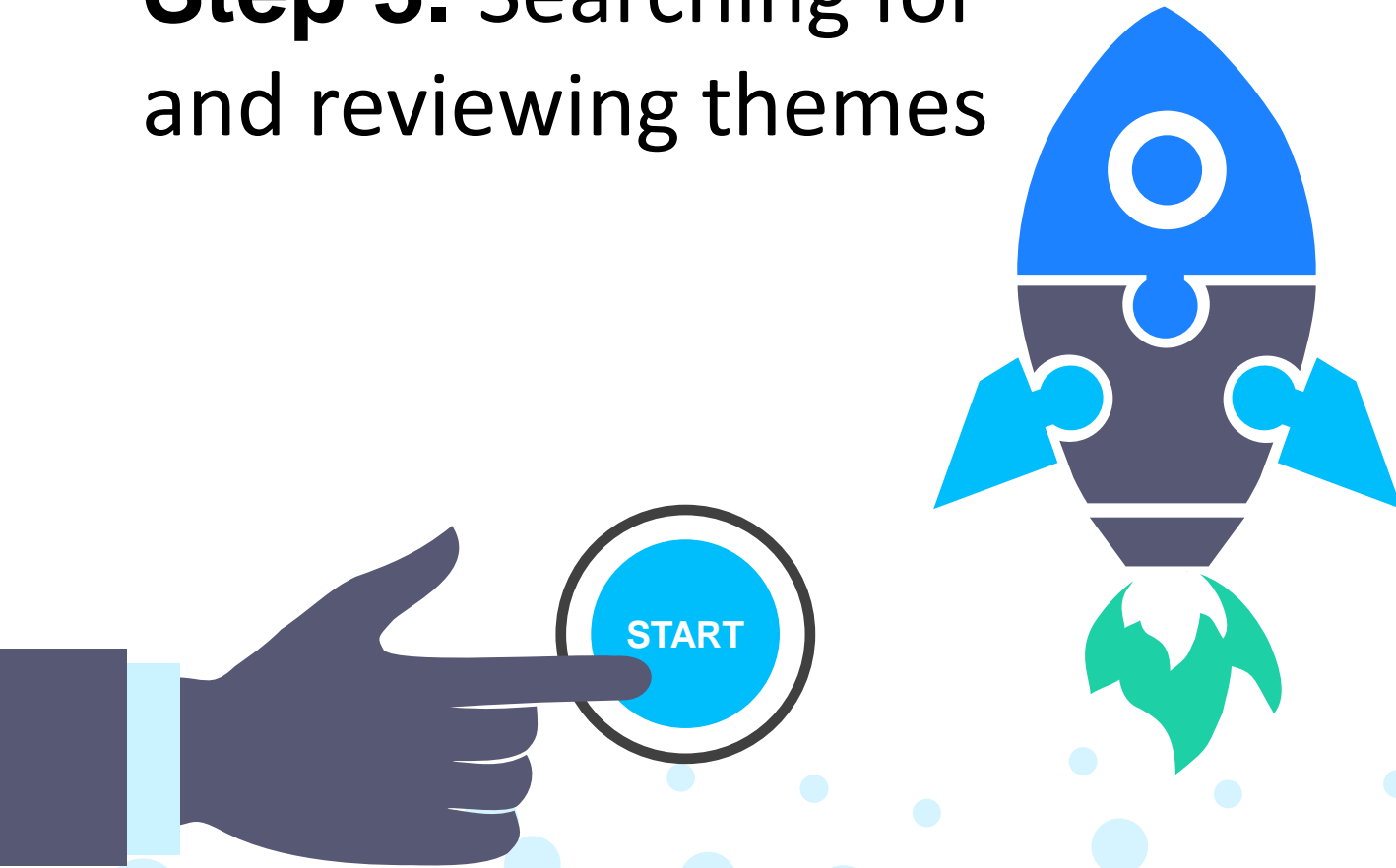
Selama tahap ini data harus diberi kode dan dirangkai; Data yang dikodekan berbeda dari tema (yaitu, unit analisis), yang biasanya lebih luas. Pengkodean dapat tergantung pada apakah tema-tema tersebut didorong oleh data atau teori

Table 1 Example of generating initial codes

Extract from an interview	Application of codes
'I'm not sure whether they [referring to employees] understand what I am trying to communicate to them. Whenever I set a new goal for us [the organization], some of the members of the team seem to either ignore me or try to avoid the task. [inaudible] It's so frustrating and it annoys me.'	<ol style="list-style-type: none">1. Referred to employees2. Miscommunication and misunderstanding3. Emotion (frustration)



Step 3. Searching for and reviewing themes



Tema mencakup sesuatu yang penting dan bermakna sekaligus mewakili pola respons dalam kumpulan data

Tema yang sama dapat muncul beberapa kali

Ketika data telah diberi kode dan disusun oleh peneliti, untuk memunculkan tema memerlukan kombinasi kode-kode untuk membentuk tema-tema yang menyeluruh. Peneliti selama tahap ini dapat menggunakan peta visual

Mempertimbangkan apakah tema yang dihasilkan (apakah ekstrak data sesuai dengan tema tertentu). Dapat dibuat peta tematik

Table 4. Samples of Theme Initiation Process

Code Extraction	Initiation Theme
Media in conducting online learning	Teachers' strategy in distance learning
Synchronous and asynchronous learning as forms of distance learning applied by teachers	
geographical conditions and weak signals as the obstacles to online learning	Obstacles in distance learning contribute to students' learning loss
Gadget/laptop ownership as the constraints of online learning	
Obstacles to online learning from parents	
Obstacles to online learning from teachers	
Cognitive decline as a form of learning loss experienced by students	Forms of learning loss experienced by students
Non-cognitive decline as a form of learning loss experienced by students	



Step 4. Theme definition

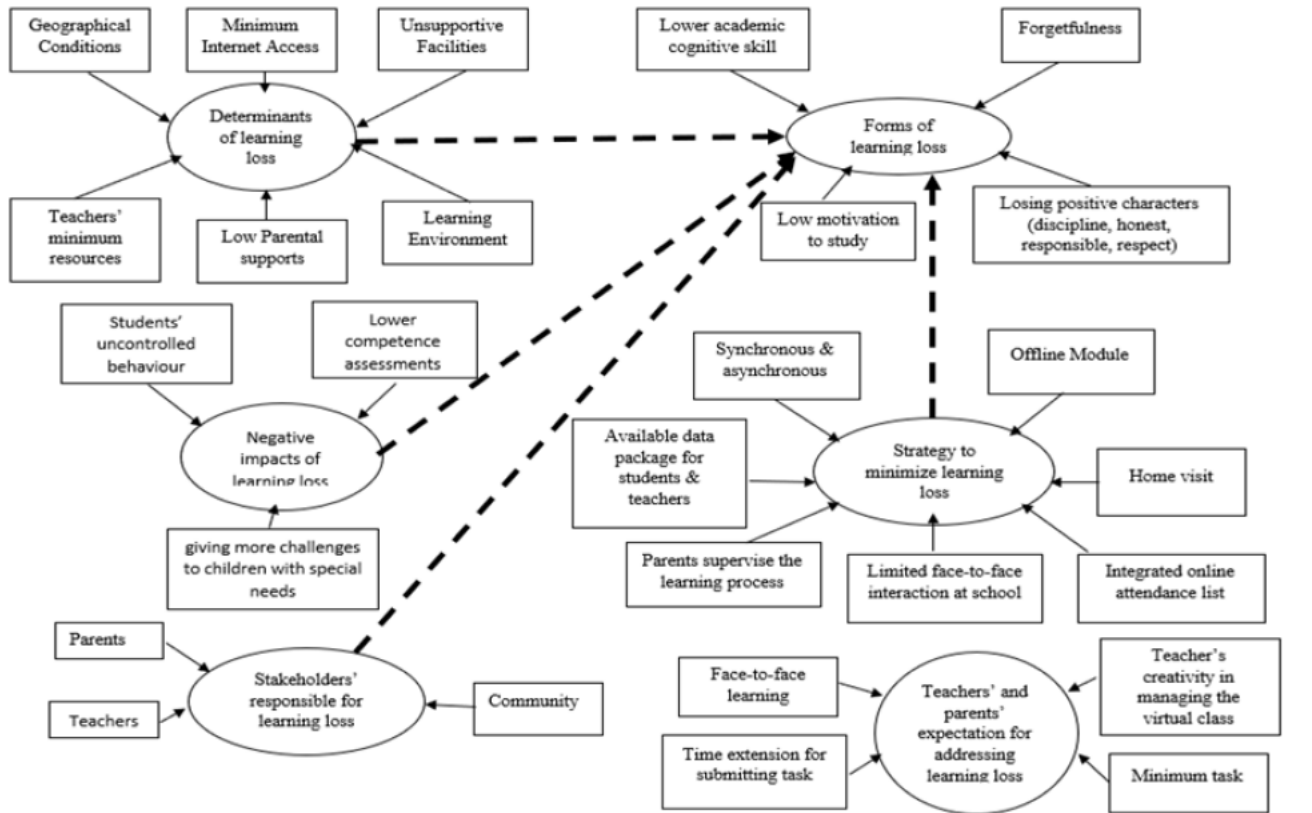
menemukan 'esensi' dari setiap tema. Tahap ini tidak hanya melibatkan 'pelabelan' dari setiap tema tetapi juga meliputi identifikasi cerita yang diceritakan oleh setiap tema dan bagaimana setiap cerita tersebut sesuai dengan narasi umum yang ingin dikomunikasikan oleh peneliti.



Setiap tema dapat terdiri dari berbagai subtema.



menggambarkan isi dari setiap tema



^d Remarks: ovals = theme; squares = sub-theme

Fig. 1. Map of Thematic Analysis



Step 5. creating conceptual diagrams and theory-building

- Braun dkk. (2022: 434) berpendapat bahwa analisis tematik 'dimaksudkan sebagai pendekatan yang tertanam dalam teori (theory driven)
- Perlu ditekankan bahwa pengembangan tema dan definisinya (seperti yang dijelaskan pada tahap sebelumnya) tidak selalu mengarah pada pembuatan diagram konseptual atau pembangunan teori.
- inilah alasan mengapa tahap khusus ini tidak disertakan dalam makalah akademis sebelumnya/lainnya yang membahas proses analisis tematik

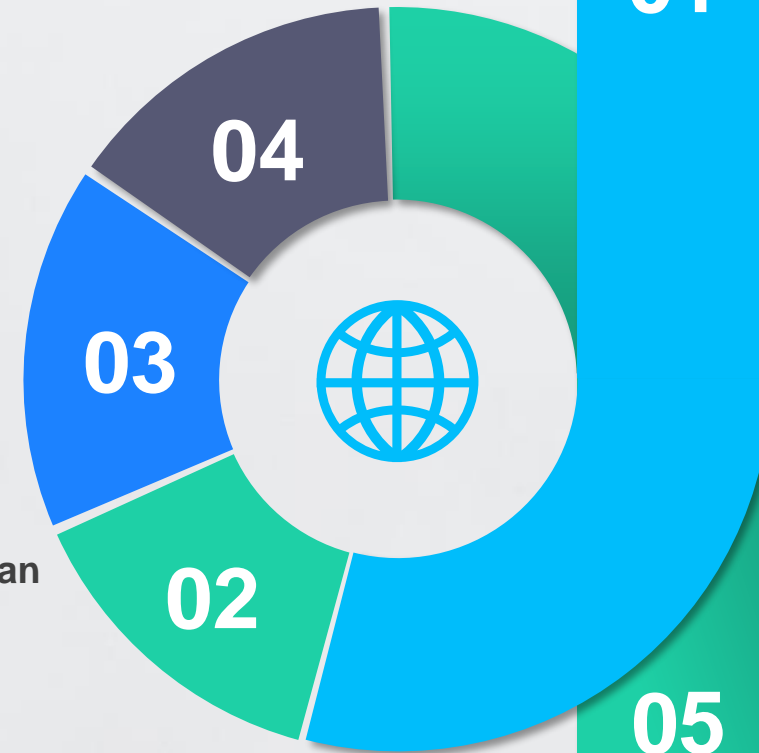
Step 6. Producing the final report

(cek contoh artikel)

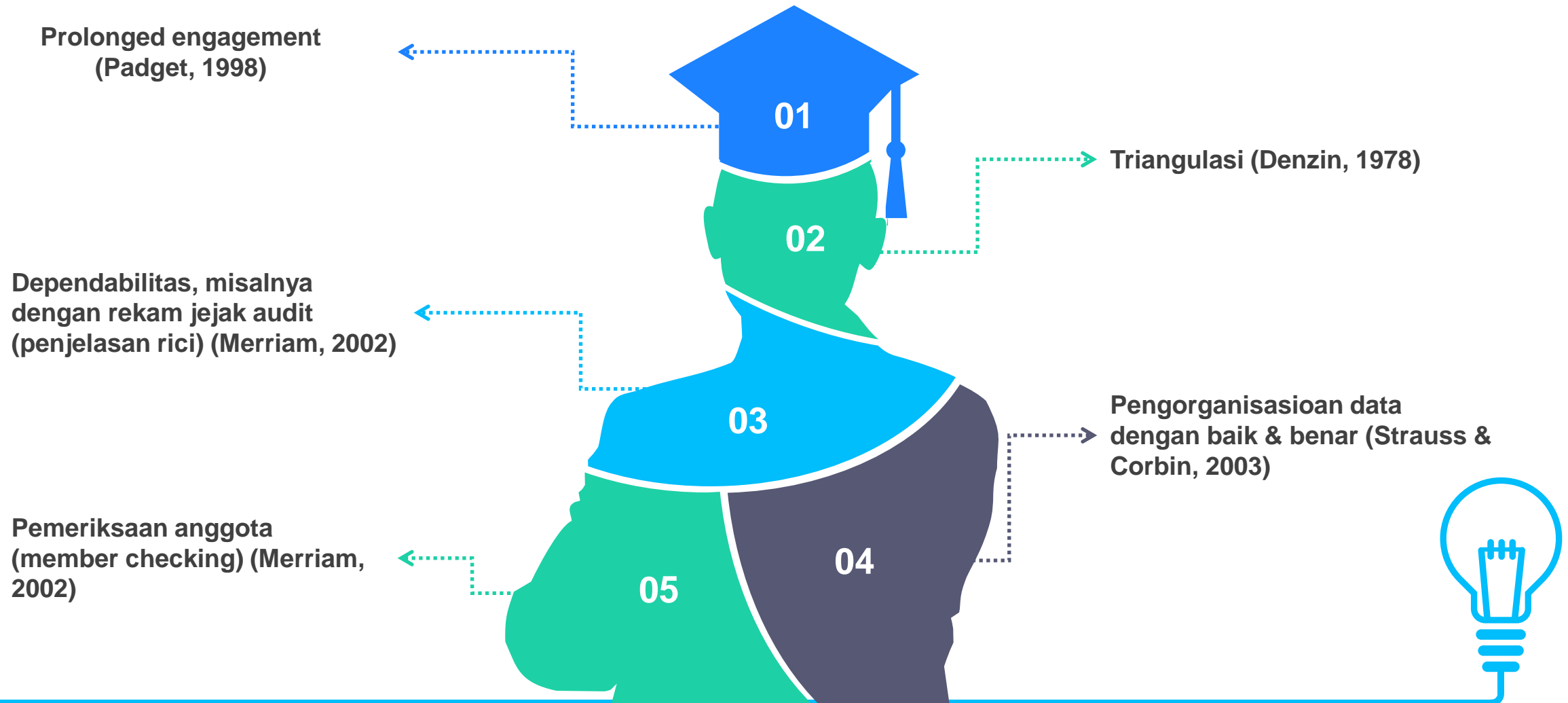
Menyampaikan hal yang logis, koheren, dan ringkas tentang cerita yang disampaikan oleh tema-tema yang telah ditetapkan.

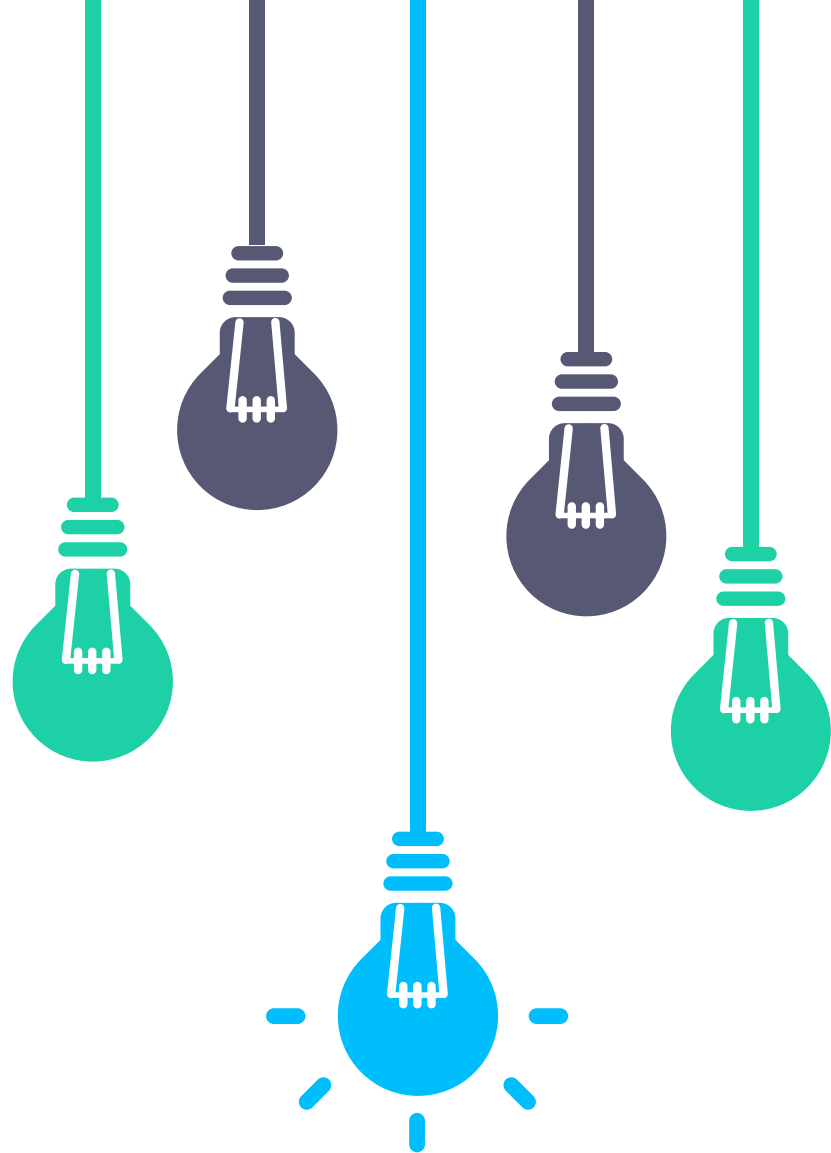
Agar hal ini dapat terjadi, bukti yang cukup dari tema-tema tersebut harus disediakan dari data.

Kutipan (seperti dalam bentuk kutipan langsung dari orang yang diwawancarai) juga dapat digunakan sebagai contoh yang jelas dan relevan untuk menunjukkan esensi dari setiap tema dan cerita secara umum



Integritas Metodologis = Kredibilitas penelitian kualitatif





Mempublikasikan artikel kualitatif



Tentukan jurnal target, pahami gaya selingkung jurnal, dan proses submissionnya (termasuk cek editor, acceptance rate, proses review, indexing, hindari jurnal predatory)



Pastikan protokol/ proposal penelitian sudah mendapatkan ethical clearance



Ikuti panduan pelaporan dan publikasi artikel penelitian kualitatif (misal: cek detail butir periksa Journal Article Reporting Standards for Qualitative Primary, Qualitative Meta-Analytic, and Mixed Methods Research in Psychology, APA)



Lakukan proofread, lalu submit dengan mengikuti petunjuk submission



Thank You

